

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, DAN PERHATIAN  
ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN PENYESUAIAN  
DIRI ANAK USIA DINI**



**Oleh:**

**SUTAFTI**

**NIM. 20717251036**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**SUTAFTI.** Pengaruh Kepercayaan Diri, dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini; (2) Pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini; (3) Kontribusi pengaruh kepercayaan diri, dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik TK/RA yang berada di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, yang berjumlah 335 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 182 peserta didik yang dihitung berdasarkan rumus Tara Yamane. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* teknik area (*cluster*) sampling, yaitu sampel diambil dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik pada setiap TK/RA. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner (angket) dan studi pustaka (dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Kepercayaan diri anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak yang dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3,127 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri anak akan menyebabkan semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri anak. Sebaliknya, semakin kurang kepercayaan diri anak akan menyebabkan semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri anak; (2) Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak yang dibuktikan dengan t-hitung sebesar 2,368 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak akan menyebabkan semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri anak. Sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua kepada anak akan menyebabkan semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri anak; (3) Secara bersama-sama variabel kepercayaan diri anak, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri anak sebesar 39,1% dan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti kecerdasan emosional, kepribadian, kemandirian, teman sebaya, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

**Kata kunci:** Kepercayaan diri, Perhatian orang tua, Kemampuan penyesuaian diri

## **ABSTRACT**

**SUTAFTI.** The Influence of Confidence, and Parental Attention to Early Childhood Self-Adjustment Ability. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to analyze: (1) the effect of self-confidence on the ability to adjust to early childhood; (2) The effect of parental attention on the ability of early childhood adjustment; (3) Contribution of the influence of self-confidence, and parental attention together on the ability of early childhood adjustment.

This type of research was quantitative research. The research population is TK/RA students in Prambanan District, Klaten Regency, totaling 335 students. The number of samples was 182 students which were calculated based on the Tara Yamane formula. Sampling technique using probability sampling area (cluster) sampling technique, namely the sample is taken by considering the number of students in each TK/RA. Data collection techniques adopted were questionnaire and documentation. The data analysis technique used parametric statistics with multiple linear regression.

The results of the study are (1) Children's self-confidence has a positive and significant effect on children's self-adjustment abilities as evidenced by a t-count of 3.127 with a significance value of  $0.002 < 0.05$ . This indicates that the higher the child's self-confidence, the higher the child's self-adjustment ability. On the other hand, the less confident the child will be, the lower the child's self-adjustment ability will be; (2) Parental attention has a positive and significant effect on children's self-adjustment ability as evidenced by a t-count of 2.368 with a significance value of  $0.019 < 0.05$ . This indicates that the higher the parental attention to the child, the higher the child's self-adjustment ability. On the other hand, the lower the parent's attention to the child, the lower the child's ability to adjust; (3) Taken together, the variables of children's self-confidence, and parental attention affect the child's self-adjustment ability by 39.1% and the remaining 60.9% is influenced by other variables not examined, such as emotional intelligence, personality, independence, peers, the education system in schools, and the life system in society.

**Keywords:** Self-confidence, Parents' attention, Self-adjustment

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni suatu upaya pembinaan bagi anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani ataupun rohani, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dioptimalkan sejak dini sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut adalah kemampuan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya (Desmita, 2015: 191).

Penyesuaian diri bukan merupakan sesuatu yang bersifat absolut atau mutlak. Tidak ada individu yang dapat melakukan penyesuaian dengan sempurna. Penyesuaian diri bersifat relatif, artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai

dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya. Kapasitas ini berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan tahap perkembangan individu. Penyesuaian yang dianggap baik pada suatu tahapan usia mungkin saja dianggap kurang baik pada tahapan usia lainnya (Agustiani, 2016:141).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK, ditemukan pada saat kedatangan murid diantar sampai ke dalam kelas, masih ada anak yang harus ditunggu oleh orang tuanya di dalam kelas. Pada waktu istirahat, beberapa anak khususnya di TK A tidak mau bermain, cenderung menyendiri atau hanya sebagai penonton saja dan terkesan takut dan malu untuk berinteraksi dengan temannya. Fenomena tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penyesuaian diri anak. Oleh karena itu, anak yang kurang memiliki penyesuaian diri akan cenderung kurang mampu bergaul dengan teman sebayanya, dan anak meminta untuk didampingi oleh orang tua dalam setiap kegiatan.

Permasalahan terkait dengan kemampuan penyesuaian diri anak dapat diidentifikasi, yaitu: (1) Ada beberapa anak usia dini yang kurang memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, contohnya: anak menangis saat awal masuk sekolah, anak tidak dapat bergaul dengan baik dengan temannya yang baru; (2) Ada beberapa anak tidak menunjukkan kepercayaan diri, contohnya: anak tidak berani mencoba sesuatu yang baru, anak merasa takut saat berada di depan kelas; (3) Ada beberapa orang tua anak usia dini terkadang kurang memberikan perhatian yang cukup kepada anak, terutama dalam mendampingi anak saat belajar. Orang tua banyak disibukkan dengan

pekerjaan dan aktivitas sehari, dan membiarkan anaknya yang masih berusia dini untuk belajar atau bermain sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Andriyani (2016: 41), terdapat beberapa siswa yang mengalami kegagalan dalam penyesuaian dirinya, seperti tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kelompok, tidak bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan, dan tidak bisa menerima keadaan dirinya. Kegagalan tersebut diprovokasi oleh masalah dengan keluarga seperti, status ekonomi orang tua menengah ke bawah, orang tua yang sangat sibuk bekerja, orang tua yang kurang perhatian kepada anak-anaknya, orang tua yang terlalu otoriter sehingga menyebabkan anak kurang memiliki harga diri, tidak percaya diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, mengalami kendala saat penyesuaian diri dengan teman yang status ekonomi orang tuanya menengah ke atas, anak menjadi nakal, sikap bermusuhan, gelisah, dan agresif.

Zainun (2021) mengungkapkan banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat pada umumnya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Hurlock (2016: 76-77) menjelaskan bahwa semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya. Oleh karena itu, dampak dari penerimaan diri terbagi dalam 2 kategori yaitu: (1)

dalam penyesuaian diri orang yang memiliki penyesuaian diri, mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Salah satu karakteristik dari orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah lebih mengenali kelebihan dan kekurangannya yang ditandai dengan memiliki keyakinan diri (*self confidence*); (2) dalam penerimaan diri biasanya disertai dengan adanya penerimaan dari orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk memberikan perhatiannya pada orang lain, seperti menunjukkan rasa empati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat mengadakan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri atau merasa tidak kuat sehingga mereka itu cenderung untuk bersikap berorientasi pada dirinya sendiri (*selforiented*).

Hasil penelitian Susanti dan Widuri (2013) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada anak Taman Kanak-kanak adalah faktor psikologis, lingkungan prenatal, pengalaman belajar, kondisi lingkungan, pola asuh orangtua/keluarga. Faktor tersebut lebih didominasi oleh faktor eksternal. Dinamika Penyesuaian diri pada anak Taman Kanak-kanak diawali dari adanya kecemasan dari anak saat berpisah dengan orangtuannya, menangis, dan penarikan pada awal masuk sekolah. Adanya kerjasama guru dengan orangtua dalam memberikan motivasi dan pendampingan yang lebih intensif menjadikan anak mulai dapat menyesuaikan diri di sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa faktor eksternal lebih mempengaruhi penyesuaian diri pada anak Taman Kanak-kanak. Dinamika penyesuaian diri pada anak yang awalnya

memiliki penyesuaian diri yang kurang, dengan adanya kerjasama guru dengan orangtua dalam memberikan motivasi dan pendampingan yang lebih intensif menjadikan anak mulai dapat menyesuaikan diri di sekolah

Agustiani (2016: 147-148) juga menjelaskan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik; (2) Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional; (3) Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, kepercayaan diri, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri; (4) Faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya; (5) Faktor budaya, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Berdasarkan pendapat Agustiani (2016) di atas, maka kemampuan penyesuaian diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kepercayaan diri dan perhatian orang tua.

Anak yang memiliki kepercayaan diri, akan berani atau tidak takut untuk mencoba melakukan berbagai aktivitas. Mulyani (2019:35) menjelaskan bahwa berani dalam pendirian dan keyakinan merupakan salah satu ciri anak yang kreatif. Artinya anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan anak yang lainnya. Mereka memegang teguh pendirian dan keyakinannya sekaligus berani mengungkapkannya.



Perlu disadari bahwa manusia yang kehilangan kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri berakibat fatal dalam pencapaian kesuksesan dalam hidupnya. Manusia yang kehilangan kepercayaan terhadap dirinya sendiri selalu dalam keraguan bila bertindak dan dalam pengambilan suatu keputusan, terlebih bila keputusan itu amat penting dan menyangkut kepentingan dan kebutuhan orang banyak. Orang kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri karena sifatnya demikian, biasanya orang lain juga kurang percaya akan kemampuannya. Sebab orang lain berpendapat, sedangkan dia sendiri tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri, apalagi orang lain yang berada di luar dirinya (Tuloli dan Ismail, 2016:40-41).

Hasil penelitian Putri dkk (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,538$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan sebesar 29%, memiliki makna bahwa kepercayaan diri memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Warren (2010) dalam Ardiyana dkk (2019:495) kepercayaan diri merupakan keyakinan diri akan kemampuan sendiri menghadapi tantangan ketika menghadapi masalah. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi

tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengawatirkan berbagai situasi dan kondisi.

Karimi & Saadatmand (2016) dalam Ardiyana dkk (2019:495) kepercayaan diri anak memberi kekuatan yang dapat mempengaruhi pada penilaian kemampuan anak dan kesediaan untuk mengerjakan tugas. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding bandingkan dirinya dengan orang lain. Jadi kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kesuksesan dalam prestasi anak dalam belajar. Kepercayaan diri anak dapat mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Selain kepercayaan diri, faktor yang juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri anak adalah perhatian orang tua (keluarga) (Agustiani, 2016: 147). Keluarga merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga adalah sumber dari kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Safitri dan Nurhayati, 2019:65) menjelaskan bahwa perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Selain itu menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik.

Hasil penelitian Widyaningsih dkk (2017) menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah mempunyai peranan baik yaitu 35 responden (77,8%) dan sebagian besar anak kemampuan adaptasinya baik yaitu sebanyak 37 responden (82,2%). Terdapat hubungan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud mengambil judul “Pengaruh Kepercayaan diri, dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Penyesuaian diri Anak Usia Dini”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa anak usia dini yang kurang memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, contohnya: anak menangis saat awal masuk sekolah, anak tidak dapat bergaul dengan baik dengan temannya yang baru.

2. Ada beberapa anak tidak menunjukkan kepercayaan diri, contohnya: anak tidak berani mencoba sesuatu yang baru, anak merasa takut saat berada di depan kelas.
3. Ada beberapa orang tua anak usia dini terkadang kurang memberikan perhatian yang cukup kepada anak, terutama dalam mendampingi anak saat belajar. Orang tua banyak disibukkan dengan pekerjaan dan aktivitas sehari, dan membiarkan anaknya yang masih berusia dini untuk belajar atau bermain sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Anak usia dini kurang memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
2. Anak tidak menunjukkan kepercayaan diri untuk menjalin interaksi dengan teman sebaya.
3. Orang tua anak usia dini kurang memberikan perhatian yang cukup kepada anak untuk dapat bermain dengan teman sebayanya.

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini?
2. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini?
3. Apakah kepercayaan diri, dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini.
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini.
3. Pengaruh kepercayaan diri, dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, terutama pengembangan kualitas pendidikan PAUD, dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh

kepercayaan diri dan perhatian orang tua terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak terkait, seperti:

- a. Guru maupun calon guru PAUD untuk lebih memahami kemampuan penyesuaian diri anak didik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Orang tua atau wali murid untuk dapat lebih memahami perkembangan emosi anak, sehingga dapat memberikan pengasuhan yang positif bagi anak dengan cara memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak secara intensif, agar kemampuan penyesuaian diri anak tumbuh dengan wajar.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini, dengan cara menambah variabel independen maupun menggunakan metode penelitian yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang semakin lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani H. (2016). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustiani, Ade. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri melalui Bermain Gerak (Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Melati Kab. Gowa, Sulawesi-Selatan, Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015: 33-50.
- Akkoyunlu, B. and B. Tugrul, (2002). The effects of technological interactions of preschool children in home life on computer literacy. Hacettepe University Journal of the faculty of education, 23(23): 12-21.
- Ali, M dan Asrori,M. (2014). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta :P.T Bumi Aksara.
- Andriyani, J. (2016). Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22 No. 34 Juli - Desember 2016: 93-52.
- Anwar dan Ahmad A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiyana, R.D., Akbar, Z. dan Karnadi. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 2 (2019):494-505.
- Arifin M., Dardiri, A., dan Handayani. A.N. (2016). Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri Dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016:1943-1951.
- Bandura, A. (1977). *Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press.
- Bakry, S. (2005). *Menggagas konsep ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka bani quraissy.

- Davidoff. (2007). *Psikologi Suatu Pengantar Jilid 2*. Alih bahasa: Mari Juniati. Jakarta:Erlangga
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Driessen, G., Smit, F., & Slegers, P. (2005). Parental involvement and educational achievement. *British educational research journal*, 31(4), 509–532. <https://doi.org/10.1080/01411920500148713>
- Dwiyani, V. (2014). *11 Langkah Menjadi sahabat Anak*. Jakarta: P.T Alex Media Kaputindo
- Epstein, L. J. 2002. Published article :What research say about parent involvement in children education. Michigan department of education, march 2002.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Fitri R., E. R. Kustant. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang, *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), 66-77.
- Fitriah, A. (2013). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang, *Studia Insania*, April 2013, Vol. 1, No. 1: 53-74.
- Fransisca R., S. Wulan, dan A, Supena. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2 (2020): 630-638.
- Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbid Universitas Diponegoro.
- Greenacre, L., Tung, N., dan Chapman, T. (2014). Self confidence, and the ability to influence, *Academy of Marketing Studies Journal*, January 2014: 1-14.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.



- Hasanah, Anis Rahmawati. (2012). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren, *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012: 1-11.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja, Eissn : 2502-4590, Volume 6, No.2, Desember 2014 : (98-104)
- Helawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehar-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E., Astuti,B., dan Cholimah, N. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jeynes, W.H., 2011. Parental involvement research: Moving to the next level. *The school community journal*, 21(1): 9-18.
- Kaplan, Danielle E. (2019). Creativity in Education: Teaching for Creativity Development, *Psychology*, 2019, 10, 140-147.
- Karimi A. dan Z. Saadatmand. (2014). The Relationship Between Self-Confidence With Achievement Based On Academic Motivation, *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, Vol. 4, No.1; September. 2014: 210-215.
- Latan, H dan Temalagi, S. (2018). *Analisis Multivariate*. Bandung: Alfabeta.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian* (terjemahan: D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Character matters*. Bandung:PT Bumi aksara.
- Mahmudi, M.H., dan Suroso (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar, Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Mei 2014, Vol. 3, No. 02: 183 – 194.
- Mutluer S. (2006). *The role of moral values in forming self-confidence. Graduatedthesis*. Turkey: Ankara University, social sciences institute, Ankara.

- Nazla T., dan Fitria, N.. (2010). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode *Show And Tell* Pada ANAK, *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 1, Juli 2020: 31-35.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Oktary D., Marjohan, dan Syahnar. (2019). The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents on Interpersonal Communication of Students, *Journal of Educational and Learning Studies*, Vol.2, No.1, 2019: 5-11.
- Putri, R., Nurdin, Z, dan Febrialismanto. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, *Publikasi Jurnal*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, 2017: 1-13.
- Rahayu, Aprianti. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Rink. J. E. (2010). *Teaching physical education for learning*. Mc Grow Hill Humanities.
- Runyon, R. & Haber, A. (1984). *Pshychology of Adjusment*. Homewood, IL: The Dorseypres.
- Safitri, L.N. dan H. 'Aziz. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, vol. 4 no. 1 maret 2019: 85-96.
- Schneider, A.A. (2008). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt. Renehart and Winston Inc.
- Shiffman, C.D., 2013. The juggling act: Navigating parent involvement in the welfare reform era. *Educational Policy*, 27(1): 64-91. Available at: <https://doi.org/10.1177/0895904811429292>.
- Sinaga, Juster Donal. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa, *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Volume 2, No. 1, Januari 2018: pp. 43-54.
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jilid I. Medan: Perdana Publishing.

- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. dan Widuri, E.L. (2013). Penyesuaian Diri pada Anak Taman Kanak-Kanak, *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No 1, Juli 2013: 16-30.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutanto, A.V. dan Andriyani, A. (2019). *Positif parenting: mmebangun karakter positif anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tuloli, H.J dan D.E. Ismail. (2016). *Pendidiakn Karakter: menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogayakarta: UII Press.
- Tuncel, Hayrettin. (2015). The relationship between self-confidence and learning Turkish as a foreign language, *Academic Journals*, Vol. 10(18), 23 September 2015: 2575-2589.
- Vanderbilt University. (2021). *Teaching Your Child to: Become Independent with Daily Routines, The Center on the Social and Emotional Foundations for Early Learning*, [vanderbilt.edu/csefel](http://vanderbilt.edu/csefel).
- Wahyuni S. dan R.N. B. Nasution. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida, *Raudhah, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017: 1-29.
- Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningsih, T.S., Aini, K., dan Apriliani, F.N. (2017). Hubungan Peran Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah dengan Kemampuan Adaptasi pada Anak Usia Prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang, *Publikasi Jurnal*, Program Studi NersSTIKES Widya Husada Semarang, 2017: 1-8.
- Wijaya, I.P., dan Pratitis, N.T. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan, *Jurnal Persona, Volume 1 Nomor 01. Juni 2012*: 40-52.
- Wiyani, N. A. (2017). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ae-Ruzz Media.

- Wolska M & Długosz. (2015). *Stimulating the development of creativity and passion in children and teenagers in family and school environment - inhibitors and opportunities to overcome them*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174 (2015): 2905 – 2911.
- Yusuf H., M. Gadafi. (2018). Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Tunagrahita di SLB C Aditya Grahita Kota Bandung, *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1, No.2, Juli 2018.
- Yusuf, Syamsu. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S dan A. J. Nurihsan. (2011). *Teori kepribadian*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Zainun, Mu'tadin. (2021). *Penyesuaian Diri Remaja*. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)